

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sejak usia 0 sampai 6 tahun sebelum memasuki tahap pendidikan dasar, karena usia ini merupakan usia emas atau *golden age* anak, dimana pada umur tersebut, otak anak akan tumbuh dan berkembang sangat cepat. Ekspansi serta pemerataan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu prioritas kebijakan Biro Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Untuk menunjang ekspansi pelayanan wajib ditunjang dengan ketersediaan satuan PAUD yang mudah untuk dijangkau dan didukung oleh Pusat, Daerah juga Masyarakat. Pembiayaan pendidikan ialah salah satu aspek yang berarti dari keseluruhan penyelenggaraan satuan PAUD, yaitu pembiayaan pendidikan yang memadai kebutuhan operasional satuan PAUD. Untuk menanggulangi permasalahan pembiayaan yang terjadi di penyelenggara satuan PAUD pemerintah mengadakan program Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD dengan memberikan bantuan dana penyelenggara kepada satuan PAUD yang memberikan pelayanan kepada siswa di daerah sulit dan kurang mampu.

Dana BOP adalah dana yang diberikan oleh Pemerintah untuk membantu masyarakat ekonomi menengah ke bawah agar bisa bersekolah pada usia dini dan dapat menunjang suatu kemajuan sekolah. Pengelolaan dana BOP PAUD yang diberikan Pemerintah kepada lembaga pendidikan diharapkan dapat dikelola secara akuntabel dan transparan. Pemerintah mewajibkan sekolah yang telah mendapatkan bantuan untuk pengupdatean data kedalam (Dapodik) (Sulasmi, 2020).

Masalah yang sering terjadi mengenai penyelewengan dana BOP PAUD dan ketidak efektifan dana BOP PAUD, mulai dari pengalokasian dana tidak disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tetapi sesuai ketersediaan anggaran, kurangnya pelibatan masyarakat karena tidak memperoleh informasi tentang anggaran sehingga tidak dapat melakukan pengawasan. pentingnya unsur akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana pada sebuah lembaga pendidikan adalah untuk dapat mengetahui dan meminimalkan terjadinya kecurangan dana pendidikan yang telah diberikan oleh Pemerintah. Akuntabilitas merupakan tanggung jawab dengan memberikan informasi tentang aliran dana

dari setiap pembiayaan. Transparansi berdampak memberikan kepercayaan karena keterbukaan proses penyelenggaraan dan kemudahan informasi yang didapat. Apabila akuntabilitas dan transparansi berjalan dengan baik, maka efektifitas dalam pengelolaan suatu dana akan tercipta dengan baik (Julantika dan Kurrohman, 2017).

Kasus mengenai penyalahgunaan dana BOP PAUD masih kerap dilakukan. Sebagai contoh, kasus yang dilakukan oleh Sulastri (Kepala Seksi Paud Disdik Bone), Muh Ihsan ( Staf Paud Disdik Bone), dan Masdar (Pengawas Tk Disdik Bone) ketiganya merugikan negara senilai Rp. 4.916.305.000. ketiga staf Dinas Pendidikan di Bone tersebut, diduga melanggar pasal 2 ayat (1) pasal 118 ayat (1) huruf B ayat (2) dan ayat (3) UU No. 31 tahun 1999 tentang pemberantasan korupsi (Kumparan.com, 2019). Langkah yang harus dijalankan agar dana BOP PAUD dapat terealisasi sesuai dengan juknis yang telah ditetapkan serta Pemerintah mengharapkan penyimpangan tidak dengan mudah dapat terjadi pada lembaga pendidikan ialah seperti apa teknologi sistem informasi akuntansi pada sekolah dapat digunakan dengan tepat. Pengertian singkat dari sistem informasi akuntansi menurut Nugroho (2011) “merupakan suatu yang tersusun atas bermacam formulir, peralatan, catatan serta laporan yang secara erat dirancang untuk merubah data keuangan menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh manajemen Agar sistem informasi akuntansi bisa berjalan dengan tepat, maka sekolah perlu melaksanakan sistem pengendalian internal yang dapat mencegah, mendeteksi, serta mengoreksi jika ada kesalahan ataupun penyelwengan yang mungkin dapat terjadi dalam sistem informasi akuntansi agar tujuan sistem pengendalian dapat tercapai. Suatu pendidikan seperti PAUD dalam setiap kegiatan pelaksanaannya membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk menghasikan suatu informasi keuangan sebagai alat yang digunakan untuk menjamin akuntabilitas dan transparasi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan”.

Penerimaan kas adalah masuknya uang secara tunai yang mengakibatkan menambahnya suatu aset perusahaan yang berupa kas. Adapun sistem pencatatan penerimaan kas ini sangat diperlukan bagi pengendalian kas masuk, dengan begitu kita dapat melihat berapa kas masuk atau kas yang diterima agar memudahkan kita untuk membuat anggaran kedepannya. Sedangkan pengeluaran kas adalah keluarnya uang secara tuani yang mengakibatkan berkurangnya aset suatu perusahaan yang berupa kas, bank

atau setara kas lainnya. Karena hal tersebut sangat diperlukan pencatatan pengeluaran kas untuk melihat berapa kas yang digunakan untuk pengeluaran kebutuhan atau keperluan dan agar dapat menganggarkan kedepannya berapa pengeluaran yang akan di keluarkan.

Permasalahan yang diidentifikasi oleh penulis di Tk Mutiara Bunda yaitu kurang transparasi dalam penggunaan dana BOP PAUD yang telah diberikan, seperti masih terdapatnya pungutan jual beli buku pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini telah dikonfirmasi oleh kepala sekolah Tk Mutiara Bunda melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 01/12/2020 bahwa sekolah melakukan peredaran buku terhadap para siswa/i. program dana BOP PAUD yang seharusnya diberikan kepada siswa/i yang kurang mampu namun kenyataan dilapangan belum sesuai.

Hasil penelitian Herliana (2018) “menyatakan jika sistem informasi akuntansi terutama sistem penerimaan dan pengeluaran kas sudah dapat berjalan dengan baik. Prihal ini bisa dibuktikan dengan struktur organisasi yang dibuat telah sesuai dengan ciri sekolah, dokumen yang telah mencukupi serta terancang dengan baik, sistem pengendalian internal serta laporan yang telah mencukupi, hanya saja belum ada sistem *flowchart* pada sistem informasi akuntansinya”. Kabuhung (2013) “menyatakan dengan adanya unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi seperti sumber daya manusia, peralatan, formulir atau dokumen, catatan, prosedur dan laporan maka sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas serta pengendalian internal dinyatakan telah memadai dengan terdapatnya unsur-unsur tersebut”. Sundari dan Handayani (2019) “menyatakan pengelolaan keuangan internal pada dasarnya sudah dapat dilakukan dengan baik karena dalam pengelolaan dananya dapat terbantu dengan adanya bantuan dari dana alokasi khusus sehingga beberapa pengeluaran diambil dari dana tersebut akan tetapi perlu peningkatan lebih lanjut dalam hal pengelolaan keuanganya”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih banyak menekankan pada penegendalian internal sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana program bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD. Fokus penelitian ini pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana Bantuan Operasional Penyelenggara (BOP) PAUD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut dalam penelitian ini dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD Sebagai Alat Pengendalian Internal ( Study Kasus pada Tk Mutiara Bunda, Suka jaya, Kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat )”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah sistem informasi akuntansi pada dana bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD Sebagai alat pengendalian internal di Tk Mutiara Bunda sudah berjalan dengan lancar ?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD di Tk Mutiara Bunda?
3. Apakah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD sebagai alat pengendalian internal di Tk Mutiara Bunda telah sesuai dengan Juknis BOP PAUD ?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pada dana bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD sebagai alat pengendalian internal di Tk Mutiara Bunda
2. Untuk menganalisa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dana bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD di Tk Mutiara Bunda
3. Untuk menganalisa sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada dana bantuan operasional penyelenggara (BOP) PAUD di Tk Mutiara Bunda apakah telah sesuai dengan Juknis BOP PAUD

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah untuk memeriksa kembali apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internalnya telah berjalan dengan efektif, dan bagaimana sistem pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dana BOP EPAUD apakah telah memenuhi Juknis BOP PAUD

## 2. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah untuk menganalisis programnya, yang dapat digunakan sebagai acuan program dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) PAUD untuk pelaksanaan di tahun berikutnya

## 3. Bagi Pihak Akademis

Sebagai informasi bagi pihak lain yang melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang